
IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MTs PADA MATERI SPLDV

Gita Safira Indriani

Pendidikan Matematika, IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

gita.safira1997@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan kontekstual yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika di dalam kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) melalui dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan di setiap siklusnya. Prosedur yang dilakukan dalam setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di salah satu MTs Negeri di Cimahi sebanyak 31 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terjadi peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan peningkatan siklus I rata-rata nilai 58,87 dengan persentase 32,26% dan siklus II rata-rata nilai yang dicapai sebesar 82,07 dengan persentase 77,42%; (2) aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran sudah cukup baik dari tiap siklus, namun masih ada kekurangan yang belum dapat diperbaiki.

Kata kunci: pendekatan kontekstual, hasil belajar, SPLDV

Abstract

The purpose of this study is to determine the improvement of student learning outcomes with the contextual approach applied by the teacher in the learning of mathematics in the classroom. The type of research which used is classroom action research (PTK) through two cycles consisting of two meeting in every cycle. The procedures performed in each cycle are planning, implementation, observation, and reflection. Subjects in this study were students of class VIII in one of the MTs State in Cimahi as many as 31 people, consisting of 14 men and 17 women. The results showed that: (1) increase student learning outcomes indicated by the increase in cycle I the average value of the 58,87 with the percentage 32,26% and the cycle II the average score achieved by 82,07 with the percentage of 77,42%; (2) the activity of the students and the teacher in the learning has been quite good from every cycle, however there is still a shortage that can not be repaired.

Keywords: *contextual approach, learning outcomes, SPLDV,*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya segala ilmu pengetahuan yang ada merupakan bekal bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Tidak ada ilmu yang tidak berguna, tidak bermakna, atau bahkan tidak penting sama sekali. Seseorang akan lebih termotivasi untuk mempelajari suatu ilmu apabila yang dipelajarinya berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Pendidikan tidak terlepas dari suatu ilmu. Sehingga output yang diharapkan dari produk pendidikan tidak hanya cerdas dalam sudut pandang akademik, namun dengan ilmunya itu dapat menyesuaikan diri dengan masyarakatnya dan mampu memberikan sumbangan yang bermakna bagi masyarakat itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat

Arif (2015) yang mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan manusia yang bukan hanya dapat menyesuaikan diri hidup di dalam masyarakatnya, melainkan lebih dari itu, mampu menyumbang bagi penyempurnaan masyarakat itu sendiri.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan (Paloloang, 2014). Mata pelajaran matematika ini dipelajari di semua jenjang pendidikan dari SD hingga SMA bahkan di perguruan tinggi.

Menurut Purwatoningsi (2013) hasil belajar dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan dari suatu pembelajaran yang dilakukan. Sejalan dengan hal tersebut menurut Nurcholis (2013) dengan mengukur hasil belajar, maka guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan serta dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan bagi pembelajaran di dalam kelas.

Satu diantara pokok bahasan matematika yang diajarkan di kelas VIII SMP/MTs adalah pokok bahasan persamaan linear dua variabel (SPLDV). Materi ini penting untuk dipelajari karena berkaitan dengan materi-materi lain dalam matematika sehingga harus dipahami dengan baik. Penerapan SPLDV ini juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya masalah umur, masalah uang, masalah bisnis. Selain itu SPLDV juga dapat digunakan untuk menentukan koordinat titik potong dua garis, menentukan suatu bilangan, dan sebagainya (Bey dan Asriani, 2013).

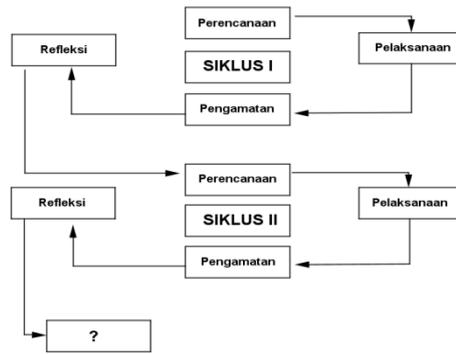
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih dan Qohar (2014) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan SPLDV terutama soal yang berbentuk cerita masih kurang. Oleh karena itu diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti akan mengimplementasikan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika pada materi SPLDV.

Menurut Talbert dalam Sulianto (2011) pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), reflektif, dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan kontekstual yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika di dalam kelas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap suatu kegiatan menggunakan metodologi tertentu yang sengaja dimunculkan dan terjadi secara nyata di dalam kelas (Hendriana dan Afrilianto, 2017). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di salah satu MTs Negeri di Cimahi sebanyak 31 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Prosedur penelitian tindakan kelas digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data berupa tes tertulis yang di adaptasi dari skripsi Anggraeni (2015) dan skripsi Ismayanti (2016), observasi, dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif. Dalam analisis data kualitatif yang menjadi objek penelitian adalah hasil dari tes evaluasi siswa, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus I peneliti memberikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi prasyarat Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), dilanjutkan dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajarannya. Pada setiap akhir pertemuan siswa diberikan soal latihan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan nilai KKM, yaitu 72. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Rata-Rata	\sum Tuntas	% Tuntas	Maksimum	Minimum
Pretest	15.65	0	0	50	5
Siklus I	58.87	10	32.26	100	30
Siklus II	82.07	24	77.42	100	70

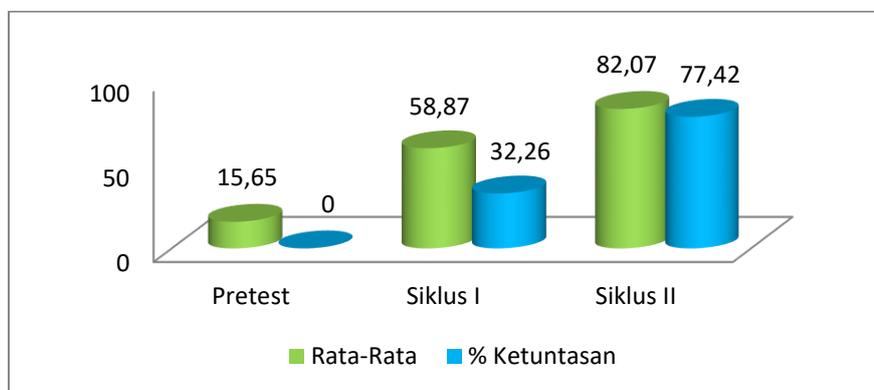


Diagram 1. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 1 dan Diagram 1 di atas, pada saat pretest yaitu tes keadaan awal presentase ketuntasan yang dicapai sebesar 0% dengan rata-rata 15,6, skor minimum sebesar 5 dan skor maksimum sebesar 50. Pada siklus I presentase ketuntasan yang dicapai sebesar 32,26% dengan rata-rata 58,87, skor minimum sebesar 30 dan skor maksimum sebesar 100. Pada siklus II presentase ketuntasan mencapai angka 77,42% dengan rata-rata 82,07, skor minimum sebesar 70 dan skor maksimum sebesar 100.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 58,87 dengan persentase 32,26% dan pada siklus II rata-rata nilai yang dicapai sebesar 82,07 dengan persentase 77,42%.

Pada siklus I, pembelajaran yang dilakukan oleh guru cukup sesuai dengan karakteristik pendekatan kontekstual. Dimana siswa dikondisikan untuk berkerja secara berkelompok dan diharapkan siswa dapat berperan serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih sedikit siswa yang berani bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya terkait materi yang sedang dipelajarinya, hal ini dikarenakan guru kurang memberikan stimulus dan motivasi kepada siswa, selain itu waktu yang tersedia belum dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga kegiatan presentasi dari tiap kelompok dibatasi hanya untuk satu kelompok saja, latihan soal yang diberikan kepada siswapun pada akhirnya dijadikan sebagai pekerjaan rumah.

Untuk mengatasi beberapa kekurangan pada siklus I, maka dibuat perencanaan yang akan diterapkan pada siklus II, agar kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus II. Kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih baik bila dibandingkan dengan siklus I, mayoritas siswa sudah berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat terkait materi yang sedang dipelajarinya, sehingga kondisi belajar mengajar berlangsung secara interaktif. Guru dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Namun pemanfaatan waktu secara efektif belum dapat terealisasikan. Akibatnya waktu yang dimiliki siswa untuk mengerjakan soal latihan masih terbilang kurang, meskipun pada siklus II ini latihan soal tidak dijadikan sebagai pekerjaan rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa diperoleh hasil sebagai berikut: (1) terjadi peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan peningkatan siklus I rata-rata nilai 58,87 dengan persentase 32,26% dan siklus II rata-rata nilai yang dicapai sebesar 82,07 dengan persentase 77,42%; (2) aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran sudah cukup baik dari tiap siklus, namun masih ada kekurangan yang belum dapat diperbaiki.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka diperlukan adanya perbaikan pada berkenaan dengan aktivitas guru dan siswa sehingga hasil belajar siswa dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP dengan Metode Guide Discovery Learning*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi. Cimahi: Tidak Diterbitkan.
- Arif, M. 2015. Model Pembelajaran Konstruktivisme pada Materi Pengaruh Perkembangan IPTEK. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 16(3), 1
- Bey, A. & Asriani 2013. Penerapan Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika pada Materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 228
- Hendriana, H. & Afrilianto, M. 2017. *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: PT Refika Aditama

-
- Ismayanti, D. M. 2016. *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi. Cimahi: Tidak Diterbitkan.
- Paloloang, M. F. B. 2014. Penerapan *Model Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(1), 67
- Purwatuningsi, S. 2013. Penerapan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Luas Permukaan dan Volume Balok. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 1(1), 53
- Rahayuningsih, P. & Qohar, A. 2014. Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan *Scaffoldingnya* Berdasarkan Analisis Kesalahan *Newman* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Tahun II*, (2), 116
- Sulianto, J. 2011. Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan *Open Ended* dalam Aspek Penalaran dan Pemecahan Masalah pada Materi Segitiga di Kelas VII. 1(1), 21